

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum serta Visi, dan Misi RSUD Nyi Ageng Serang

a. Sejarah Singkat RSUD Nyi Ageng Serang

RSUD Nyi Ageng Serang adalah rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kulon Progo yang berdiri pada tanggal 12 November 2014, bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional (HKN). Lokasinya berada di Jl. Sentolo-Muntilan KM 0.3, Bangun Cipto, Sentolo, Kulon Progo.

Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo No 12 Tahun 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja RSUD Nyi Ageng Serang, dengan ketentuan tugas yang diatur dalam Peraturan Bupati Kulon Progo No 61 Tahun 2015 tentang Deskripsi Tugas RSUD Nyi Ageng Serang. Izin operasional sebagai RS Kelas C dikeluarkan oleh Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Keputusan No 445/01/I/2019.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1). Visi

Menjadi rumah sakit rujukan dan pusat pendidikan yang berkualitas serta terjangkau.

2). Misi

- a). Menyediakan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, berkualitas tinggi, dan berorientasi pada keselamatan pasien.
- b). memberikan kualitas layanan dan profesionalisme sumber daya manusia secara berkelanjutan.
- c). Memberikan ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang baik.

- d). Melaksanakan pendidikan, pelatihan, sesuai dengan dengan standar profesional.
- e). Menerapkan tata kelola rumah sakit yang sesuai dengan prinsip profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi.

3). Tujuan

- a). Mempermudah akses masyarakat ke layanan kesehatan.
- b). Memastikan keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit, dan tenaga kerja di rumah sakit.
- c). Meningkatkan mutu pelayanan serta menjaga standar pelayanan rumah sakit
- d). Memberikan kepastian kepada pasien, masyarakat, dan tenaga kerja di rumah sakit.
- e). Memberikan jaminan bagi pasien, masyarakat, dan tenaga kerja di rumah sakit.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah petugas yang menggunakan rekam medis elektronik yang ada di RSUD Nyi Ageng Serang. Dalam penelitian ini, karakteristik responden diklasifikasikan menurut jenis kelamin, usia, dan posisi kerja. Adapun karakteristik responden yang melakukan pengisian kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	6	20%
Perempuan	24	80%
Total	30	100%

Sumber Data Kuesioner 2024

Dari 30 responden sebanyak 6 responden (20%) berjenis kelamin Laki-Laki dan 24 responden 80% berjenis kelamin perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kategori	Frekuensi	Persentase
26-35 Tahun	20	67%
36-45 Tahun	7	23%
46-55 Tahun	3	10%
Total	30	100%

Sumber Data Kuesioner 2024

Dari 30 responden sebanyak 20 responden 67% berada pada rentang umur 26-35 tahun, sebanyak 7 responden 23% berada pada rentang umur 36-45 tahun dan sebanyak 3 responden 10% berada pada umur 46-55 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang 26-35 tahun.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Pekerjaan bagian

Kategori	Frekuensi	Persentase
RM Rawat Jalan	20	66%
Radiology	5	17%
Laboratorium	5	17%
Total	30	100%

Sumber Data Kuesioner 2024

Dari 30 responden sebanyak 20 responden 66% petugas pada bagian rekam medis rawat jalan, sebanyak 5 responden 17% petugas pada bagian radiologi, dan sebanyak 5 responden 17% petugas pada bagian laboratorium. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada petugas bagian rekam medis rawat jalan.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dengan menggunakan penyebaran kuesioner, pada penelitian ini kuesioner yang digunakan yaitu mengadopsi dari *NASA TLX*, responden yang dituju adalah petugas yang menggunakan rekam medis elektronik yang dilakukan selama 6 hari. Berikut ini merupakan hasil penelitian tersebut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total bobot beban kerja setiap indikator}}{\text{Hasil Semua bobot dari tiap indikator yang sudah ditambahkan}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total rating beban kerja setiap indikator}}{\text{Hasil Semua rating dari tiap indikator yang sudah ditambahkan}} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{WWL}{15}$$

a. Kebutuhan Mental

$$\text{Bobot} \left(\frac{61}{449} \times 100 = 14\% \right)$$

$$\text{Rating} \left(\frac{1440}{449} \times 100 = 16\% \right)$$

Berdasarkan perhitungan bobot di atas nilai dari bobot setiap aspek itu 61 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 449 dan dikali 100 hasilnya 14%. Sedangkan untuk hasil dari perhitungan rating nilai dari rating pada setiap aspek itu 1440 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 8995 dan dikali 100 hasilnya 16%.

b. Kebutuhan Fisik

$$\text{Bobot} \left(\frac{60}{449} \times 100 = 13\% \right)$$

$$\text{Rating} \left(\frac{1415}{449} \times 100 = 16\% \right)$$

Berdasarkan perhitungan bobot di atas nilai dari bobot setiap aspek itu 60 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 449 dan dikali 100 hasilnya 13%. Sedangkan Berdasarkan perhitungan rating di atas nilai dari rating setiap aspek itu 1415 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 8995 dan dibagi 100 hasilnya 16%.

c. Kebutuhan Waktu

$$\text{Bobot} \left(\frac{82}{449} \times 100 = 18\% \right)$$

$$\text{Rating} \left(\frac{1495}{449} \times 100 = 17\% \right)$$

Berdasarkan perhitungan bobot di atas nilai dari bobot setiap aspek itu 82 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 449

dan dikali 100 hasilnya 18%. Sedangkan Berdasarkan perhitungan rating di atas nilai dari rating setiap aspek itu 1495 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 8995 dan dikali 100 hasilnya 17%.

d. *Performance*

$$\text{Bobot } \frac{98}{449} \times 100 = 22\%$$

$$\text{Rating } \frac{1765}{449} \times 100 = 20\%$$

Berdasarkan perhitungan bobot di atas nilai dari bobot setiap aspek itu 98 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 449 dan dikali 100 hasilnya 22%. Sedangkan Berdasarkan perhitungan rating di atas nilai dari rating setiap aspek itu 1765 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 8995 dan dikali 100 hasilnya 20%.

e. *Tingkat Usaha*

$$\text{Bobot } \left(\frac{93}{449} \times 100 = 21\% \right)$$

$$\text{Rating } \left(\frac{1665}{449} \times 100 = 18\% \right)$$

Berdasarkan perhitungan bobot di atas nilai dari bobot setiap aspek itu 93 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 449 dan dikali 100 hasilnya 21%. Sedangkan Berdasarkan perhitungan rating di atas nilai dari rating setiap aspek itu 1665 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 8995 dan dikali 100 hasilnya 18%.

f. *Tingkat Frustrasi*

$$\text{Bobot } \left(\frac{55}{449} \times 100 = 12\% \right)$$

$$\text{Rating } \left(\frac{1215}{449} \times 100 = 13\% \right)$$

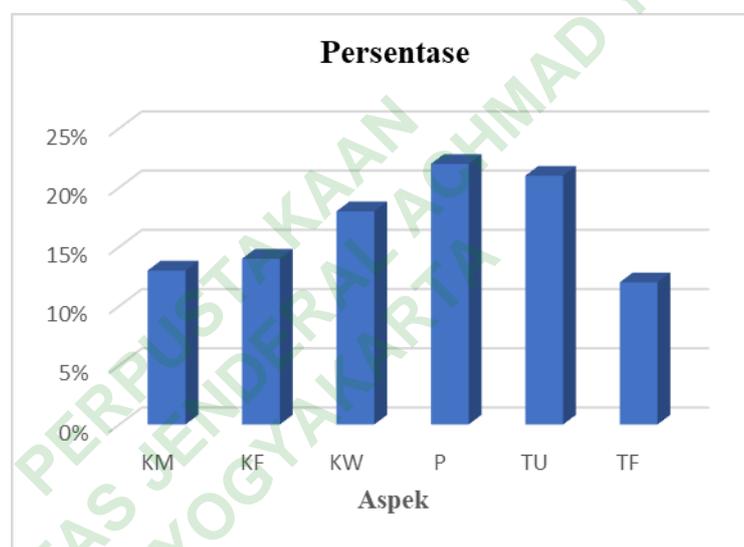
Berdasarkan perhitungan bobot di atas nilai dari bobot setiap aspek itu 55 Dibagi dengan total nilai dari semua aspek yaitu 449 dan dikali 100 hasilnya 12%. Sedangkan Berdasarkan perhitungan rating di atas nilai dari rating setiap aspek itu 1215 Dibagi dengan

total nilai dari semua aspek yaitu 8995 dan dikali 100 hasilnya 13%.

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Pembobotan

Aspek	Total	Presentase
KM	61	14%
KF	60	13%
KW	82	18%
P	98	22%
TU	93	21%
TF	55	12%
	449	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2024



Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Aspek

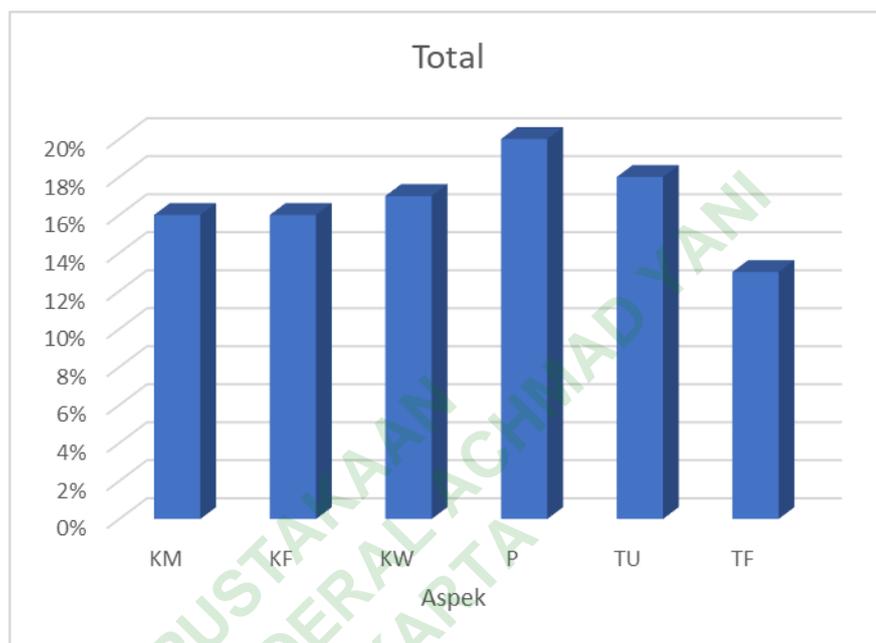
Berdasarkan hasil perhitungan pembobotan dari hasil kuesioner pada 30 responden ditunjukkan bahwa pada aspek KM memiliki nilai akhir sebesar 13%, KF 14%, KW 18%, P 22%, TU 21%, serta TF 12%, artinya beban kerja yang paling tinggi yang dirasakan oleh petugas ditunjukkan pada aspek performansi dan beban kerja paling rendah yang dirasakan oleh petugas adalah pada aspek tingkat frustrasi.

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Rating

Aspek	Total	Presentase
KM	1440	16%
KF	1415	16%
KW	1495	17%
P	1765	20%

TU	1665	18%
TF	1215	13%
Total	8995	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2024



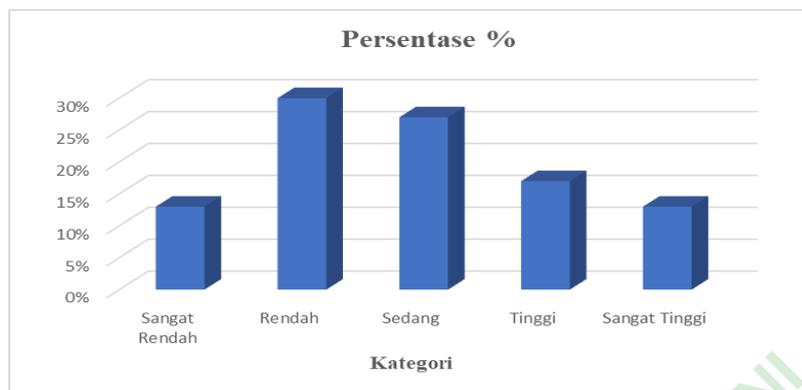
Gambar 4. 2 Grafik perbandingan Aspek

Berdasarkan hasil perhitungan pembobotan dari hasil kuesioner pada 30 responden ditunjukkan bahwa pada aspek KM memiliki nilai akhir sebesar 16%, KF 16%, KW 17, P 20%, TU 18%, serta TF 13%, artinya beban kerja yang paling tinggi yang dirasakan oleh petugas ditunjukkan pada aspek performansi dan beban kerja paling rendah yang dirasakan oleh petugas adalah pada aspek tingkat frustrasi.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Skor AkhirNASA TLX

Golongan Beban Kerja	Nilai	Jumlah	presentase
Sangat Rendah	0-20	4	13%
Rendah	21-40	9	30%
Sedang	41-60	8	27%
Tinggi	61-80	5	17%
Sangat Tinggi	81-100	4	13%
Total		30	100%

Sumber Data Kuesioner 2024



Gambar 4. 3 Grafik Presentase Akhir NASA TLX

Setelah melihat hasil presentase akhir dari perhitungan NASA TLX di atas menunjukkan bahwa terdapat 13% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 17% termasuk dalam kategori tinggi, 27% termasuk dalam kategori sedang, 30% termasuk dalam kategori rendah dan 13% termasuk dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu beban kerja yang dialami oleh petugas di RSUD Nyi Ageng Serang sebagian besar masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 30%, artinya beban kerja yang dirasakan oleh petugas saat implementasi rekam medis elektronik termasuk rendah.

Dibawah ini tabel dari hasil tabulasi silang sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Jenis_Kelamin * Kategori Crosstabulation

			Kategori					Total
			Sangat_Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat_Tinggi	
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	Count	0	2	2	1	1	6
		% within Jenis_Kelamin	0.0%	33.3%	33.3%	16.7%	16.7%	100.0%
Perempuan		Count	3	7	6	4	4	24
		% within Jenis_Kelamin	12.5%	29.2%	25.0%	16.7%	16.7%	100.0%
Total		Count	3	9	8	5	5	30
		% within Jenis_Kelamin	10.0%	30.0%	26.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Sumber Data Kuesioner 2024

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa pada jenis kelamin laki-laki beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori rendah dengan persentase 33,3% dan sedang 33,3% dengan masing-masing kategori berjumlah 2 petugas dan untuk beban kerja yang tidak sama sekali dirasakan oleh petugas itu masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0,0%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori rendah dengan persentase 29,2% dengan jumlah petugas sebanyak 7 orang.

Tabel 4. 8 Usia * Kategori Crosstabulation

			Kategori					Total
			Sangat_ Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat_ Tinggi	
Usia	26-35	Count	2	7	6	3	2	20
		% within Usia	10.0%	35.0%	30.0%	15.0%	10.0%	100.0%
	36-45	Count	0	2	1	2	2	7
		% within Usia	0.0%	28.6%	14.3%	28.6%	28.6%	100.0%
	46-55	Count	1	0	1	0	1	3
		% within Usia	33.3%	0.0%	33.3%	0.0%	33.3%	100.0%
Total	Count	3	9	8	5	5	30	
	% within Usia	10.0%	30.0%	26.7%	16.7%	16.7%	100.0%	

Sumber Data Kuesioner 2024

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa pada rentang usia 26-35 beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori rendah dengan persentase 35,0% dengan 7 orang petugas dan untuk beban kerja yang paling sedikit dirasakan oleh petugas itu masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 15,5% dengan 3 petugas. Sedangkan pada rentang usia 36-45 beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori rendah dan tinggi dengan masing-masing persentase 28,6% dengan 2 orang petugas dan untuk beban kerja yang paling sedikit dirasakan oleh petugas itu masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0,0%. Serta pada rentang usia 46-55 beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori sangat rendah dan sedang dengan masing-masing persentase 33,3% dengan 1 orang petugas dan untuk beban kerja yang paling sedikit dirasakan oleh petugas itu masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0,0%

Tabel 4. 9 Bidang_Pekerjaan * Kategori Crosstabulation

			Kategori					Total
			Sangat_Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat_Tinggi	
Bidang_ Pekerjaan	Rekam Medis	Count	1	1	1	0	2	5
		% within Bidang_ Pekerjaan	20.0%	20.0%	20.0%	0.0%	40.0%	100.0%
	Laboratorium	Count	0	2	2	1	0	5
		% within Bidang_ Pekerjaan	0.0%	40.0%	40.0%	20.0%	0.0%	100.0%
	Radiology	Count	1	2	0	1	1	5
		% within Bidang_ Pekerjaan	20.0%	40.0%	0.0%	20.0%	20.0%	100.0%
	Perawat	Count	1	3	3	1	1	9
		% within Bidang_ Pekerjaan	11.1%	33.3%	33.3%	11.1%	11.1%	100.0%
	Pendaftaran	Count	0	1	1	0	1	3
		% within Bidang_ Pekerjaan	0.0%	33.3%	33.3%	0.0%	33.3%	100.0%
	Dokter	Count	0	0	1	2	0	3
		% within Bidang_ Pekerjaan	0.0%	0.0%	33.3%	66.7%	0.0%	100.0%
Total		Count	3	9	8	5	5	30
		% within Bidang_ Pekerjaan	10.0%	30.0%	26.7%	16.7%	16.7%	100.0%

Pada tabel 4.9 tabulasi silang di atas menunjukkan pada bidang pekerjaan di laboratorium beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori sangat tinggi dengan 2 petugas dan persentase 40,0% dan kategori beban kerja yang tidak ada dirasakan petugas masuk dalam kategori tinggi. Pada bidang

radiologi beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori rendah dengan 2 petugas dan persentase 40,0% kategori beban kerja paling rendah masuk dalam kategori sedang dengan persentase 0.0% dengan 0 petugas. Pada bidang perawat kategori paling banyak dirasakan petugas masuk dalam kategori rendah dan sedang dengan masing-masing 3 petugas dan persentase 33,3%. Pada bidang pendaftaran terdapat 3 petugas masuk dalam kategori 1 rendah, 1 sedang dan 1 tinggi dengan memiliki masing-masing persentase sebesar 33,3%. Yang terakhir pada bidang kedokteran beban kerja yang dirasakan petugas masuk dalam 2 kategori tinggi dengan persentase 66,7% dan 1 sedang 33,3%.

B. Pembahasan

1. Hasil Perhitungan Dengan Rumus NASA TLX

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur beban kerja sesudah implementasi rekam medis elektronik petugas Rekam Medis dengan metode *NASA TLX*. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil rekapitulasi perhitungan.

a. Kebutuhan Mental

Pada aspek kebutuhan mental dengan total rating 1440 memiliki persentase 16% dan bobot 61 dengan persentase 14% pada aspek ini tingkat tuntutan mental yang tidak terlalu tinggi, namun juga tidak terlalu rendah saat penerapan rekam medis berbasis elektronik.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Al-Farizi et al., 2023) beban kerja pada perhitungan rating dan bobot Tingkat beban kerja pada penilaian menunjukkan bahwa kebutuhan mental memiliki peringkat dan bobot tertinggi, dengan persentase sebesar 18%. Persentase ini termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa diperlukan adanya peningkatan dalam metode kerja. pada studi yang dilakukan oleh (Benny et al., 2021) mengatakan bahwa berdasarkan perbandingan nilai dari aspek beban kerja mental *NASA-TLX*, ditemukan bahwa faktor yang paling membebani pekerja di departemen bengkel adalah *Mental Demand* (MD) dengan skor 1760, diikuti oleh *Temporal Demand* (TD) dengan skor 1420, *Physical Demand* dan *Own*

Performance dengan skor 1205, *Effort* (EF) dengan skor 865, serta *Frustration Level* (FL) dengan skor 755.

Pada Penelitian (Almeida et al., 2016) Aspek tuntutan mental menunjukkan seberapa besar tingkat aktivitas mental dan persepsi (seperti mengamati, mengingat, mencari) yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pekerjaan.

b. Kebutuhan Fisik

Pada aspek Kebutuhan fisik dengan total *rating* 1415 dan persentase sebesar 16% termasuk dalam kategori sedang dan bobot 61 dengan persentase 13%, beban kerja pada aspek ini membutuhkan usaha fisik moderat dimana energi yang digunakan cukup signifikan tetapi tidak sampai membuat tubuh lelah.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Tjang & Wibowo, 2022) analisis data kuesioner pada tabel, diketahui bahwa beban kerja mental pada 25 responden (teknisi) di perusahaan tersebut mencapai tingkat tertinggi, yaitu 87,33. Nilai ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan teknisi lainnya. Pada penelitian (Dausat & Puspitasari, 2024) Pada aspek fisik dengan persentase 22,54%, hal ini disebabkan oleh *operator* yang melakukan aktivitas fisik seperti memindahkan tangga, mengangkat *gearbox* yang rusak, dan kegiatan fisik berat lainnya yang membutuhkan banyak tenaga fisik dalam pekerjaan.

c. Kebutuhan Waktu

Pada aspek kebutuhan waktu dengan total *rating* 1495 dengan presentase 17% dan total bobot 82 dengan *presentase* 18%. Termasuk dalam kategori sedang, pada aspek ini jumlah pekerjaan atau tugas yang harus diselesaikan berada dalam tingkat yang cukup, tidak terlalu ringan tetapi juga tidak terlalu.

Namun tidak sejalan dengan penelitian (Yasmin et al., 2023) Aspek yang memiliki beban kerja paling tinggi di antara lainnya dan memberikan pengaruh terbesar dengan persentase 25,1%. indikator ini

adalah skala yang berkaitan dengan tekanan yang dirasakan selama menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Tingginya indikator kebutuhan waktu ini disebabkan oleh tuntutan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, namun dengan beban kerja yang lebih besar. Hal ini tentunya meningkatkan tekanan waktu yang dirasakan oleh karyawan.

d. Performansi

Perhitungan rating dan bobot beban kerja yang paling tinggi yang dirasakan oleh petugas adalah terdapat pada aspek performansi yaitu jumlah rating 1765 dengan persentase sebesar 20% dan bobot 98 dengan persentase 22% artinya pada aspek performansi petugas merasakan tugas yang rumit dan membutuhkan keterampilan khusus waktu dan usaha lebih banyak saat penerapan rekam medis elektronik yang membuat petugas merasa terlalu berlebihan sehingga berakibat pada penurunan kualitas dan efisiensi kerja. Ketika seorang petugas mengalami beban kerja pada aspek performansi, ini berarti petugas tersebut merasa bahwa tugas atau pekerjaan yang mereka lakukan menuntut tingkat usaha atau sumber daya yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan atau standar yang diharapkan. Ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

- 1). Tuntutan Tugas yang Tinggi: Tugas mungkin memerlukan tingkat ketelitian, keterampilan, atau pengetahuan yang tinggi, yang membuat petugas merasa harus berusaha lebih keras untuk mencapainya.
- 2). Standar atau Target yang Tinggi: Jika standar kinerja atau target yang ditetapkan sangat tinggi, petugas mungkin merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi tersebut, yang dapat meningkatkan beban kerja yang dirasakan.
- 3). Waktu yang Terbatas: Keterbatasan waktu untuk menyelesaikan tugas bisa meningkatkan tekanan, membuat petugas merasa terburu-buru atau tidak memiliki cukup waktu untuk memastikan kualitas hasil yang diinginkan.

- 4). Kurangnya Sumber Daya atau Dukungan: Keterbatasan dalam hal sumber daya, seperti alat, informasi, atau bantuan, dapat membuat tugas menjadi lebih sulit untuk diselesaikan dengan baik.
- 5). Kurangnya Kepercayaan Diri atau Pengalaman: Petugas yang merasa kurang percaya diri dalam kemampuan mereka atau kurang berpengalaman mungkin merasa lebih tertekan untuk mencapai performa yang baik.

Dampak dari beban kerja yang tinggi pada aspek performansi bisa termasuk peningkatan stres, kelelahan, penurunan kualitas kerja, atau bahkan burnout. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja ini, seperti dengan memberikan pelatihan tambahan, memperbaiki proses kerja, atau menyesuaikan target dan standar yang lebih realistis.

Namun sejalan dengan penelitian (U. L. Putri & Handayani, 2019) Faktor yang paling mempengaruhi tingginya beban kerja mental di departemen logistik PT ABC adalah kinerja dengan persentase sebesar 26,46%. Faktor kinerja menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Di PT ABC, pekerja diwajibkan memenuhi permintaan harian dalam satu hari. Jika permintaan tinggi dan pekerja tidak mampu menyelesaikan tugas dalam jam kerja normal, mereka harus bekerja lembur untuk memenuhi permintaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan faktor kinerja menjadi elemen utama yang mempengaruhi beban kerja mental..

Pada penelitian (Yasmin et al., 2023) Aspek performansi memiliki pengaruh paling besar, yaitu sebesar 22,3%, karena karyawan harus menyelesaikan tugas yang ditetapkan oleh atasan dengan hasil yang baik dan sesuai dengan standar perusahaan.

e. Tingkat Usaha

Pada aspek tingkat usaha yaitu jumlah rating 1665 dengan persentase sebesar 18% dan bobot 93 dengan presentase 21% yaitu

masuk dalam kategori tinggi, artinya individu bahwa tuntutan tugas atau pekerjaan melebihi kemampuan atau sumber daya yang mereka miliki untuk menyelesaikannya.

Namun sejalan dengan (Novasani & Ngizudin, 2022) Indikator yang memiliki bobot paling signifikan dibandingkan dengan lima indikator lainnya. Pegawai di Kampus DEF dalam penelitian ini merasa bahwa mereka memerlukan upaya yang cukup besar untuk menyelesaikan pekerjaan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa upaya merupakan indikator kuat yang dapat memengaruhi skor NASA-TLX.

Penelitian yang dilakukan (Pradhana & Suliantoro, 2019) Aspek Usaha memiliki nilai yang tinggi karena karyawan perlu melakukan upaya ekstra untuk menyelesaikan tugas mereka. Hal ini disebabkan karyawan harus mencari kardus sendiri dan harus bisa memodifikasi kardus jika ukurannya terlalu kecil.

f. Tingkat Frustrasi

Untuk beban kerja yang terakhir terdapat pada aspek kebutuhan tingkat frustrasi dengan rating 1215 persentase 13% dan bobot 55 dengan persentase sebesar 12% artinya pada aspek ini petugas tidak terlalu terbebani dan merasa nyaman dalam menjalankan pekerjaan saat implementasi rekam medis.

Namun sejalan dengan penelitian (U. L. Putri & Handayani, 2019) pada aspek frustrasi yaitu memiliki skor paling rendah yaitu sebesar 15,58%, 7,14%, dan 1,96%.

Berdasarkan hasil pembobotan dan peratingan untuk perhitungan skor akhir dari *nasa tlx* yang paling dominan petugas tergolong dalam kategori rendah yaitu berjumlah 9 orang dengan presentase 30% dan yang paling sedikit masuk ke dalam kategori beban kerja sangat tinggi dengan persentase 13% artinya RSUD Nyi ageng serang kebanyakan petugas tidak merasa terbebani dengan adanya penerapan rekam medis elektronik saat melakukan pelayanan.

Namun ini tidak sejalan dengan penelitian (Pradhana & Suliantoro, 2019) pada beban kerja yang paling tinggi yang dialami oleh petugas adalah terdapat pada aspek tingkat usaha dikarenakan petugas wajib melakukan usaha yang lebih banyak untuk menyelesaikan tugasnya.

2. Pembahasan Hasil Tabulasi Silang

Selanjutnya dari tabel tabulasi silang antara beban kerja dengan umur petugas, Jenis kelamin laki-laki beban kerja yang banyak dirasakan pada kategori rendah 2 petugas sebesar 33,3% dan tinggi 2 petugas dengan persentase 33,3% dan pada jenis kelamin perempuan terdapat pada kategori rendah yang paling dominan yaitu ada 7 petugas dengan persentase 29,2%.

Sedangkan pada Pada petugas dengan usia 26-35 tahun beban kerja yang banyak dirasakan petugas termasuk dalam kategori rendah yaitu 6 petugas dengan persentase 46,2% dan sangat rendah 0,0%, dan pada usia 36-45 beban kerja yang banyak yang dirasakan oleh petugas termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 33,3% dengan kategori yang paling sedikit masuk ke dalam kategori sangat tinggi 1 orang dengan persentase 8,3% dan sangat rendah 8,3% serta pada petugas dengan usia 46-55 tahun yang paling banyak dirasakan oleh petugas masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 40,0% dan kategori sedang dan rendah 0,0%.

Serta pada tabulasi bidang pekerjaan beban kerja yang paling banyak dirasakan oleh petugas yaitu pada rendah dengan persentase 30,0% dan paling sedikit terdapat pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan masing-masing persentase yaitu 16,7%

Berdasarkan dari tabulasi silang antara jenis kelamin, usia, dan bidang pekerjaan pada ketiga kategori responden tersebut beban kerja petugas yang paling mempengaruhi dan paling tinggi itu masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 30,0% dengan usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun terdapat pada 9 petugas yaitu diantaranya ada 3 perawat, petugas rekam medis 1 orang, laboratorium 2 orang, radiologi 2 orang, pendaftaran 1 orang dari 30 responden artinya beban kerja yang tergolong rendah ini

dialami oleh 30,0% dari total responden, yaitu sebanyak 9 petugas. Ini menunjukkan bahwa dalam rentang usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun, beban kerja yang dirasakan oleh petugas dalam kategori rendah adalah signifikan. Beban kerja rendah pada perawat 3 orang, 2 petugas laboratorium, 1 rekam medis, radiologi 2 orang, 1 pendaftaran berarti jumlah tenaga medis yang dibutuhkan untuk menangani pasien atau tugas lainnya relatif sedikit. Dalam hal ini, tiga perawat, 2 petugas laboratorium, 2 petugas radiologi, 1 petugas pendaftaran, dan 1 rekam medis sudah cukup untuk menangani semua pekerjaan atau pasien yang ada. Biasanya, beban kerja rendah ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah pasien yang sedikit, prosedur yang lebih sederhana, atau efisiensi dalam operasional.

Sedangkan pada jenis kelamin, usia, dan bidang pekerjaan ketiga kategori responden tersebut beban kerja petugas yang sedikit itu masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dengan memiliki persentase yang sama yaitu 16,7% dengan usia 26-35 tahun dan 36-45 tahun terdapat pada kategori tinggi 5 petugas yaitu diantaranya 1 petugas laboratorium, 1 radiologi, 1 perawat dan 2 orang dokter sedangkan kategori paling tinggi 5 petugas yaitu 2 orang petugas rekam medis, 1 orang radiologi dan 1 orang petugas pendaftaran dari 30 responden artinya Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja tinggi dan sangat tinggi tidak hanya dirasakan oleh dokter dan perawat, tetapi juga oleh petugas di laboratorium dan radiologi. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti jumlah pasien, kompleksitas tugas, atau kurangnya tenaga kerja di bidang tersebut.

Ini sejalan dengan penelitian (Diaz et al., 2019) Dari 9 responden laki-laki, 2/3 (66,7%) mengalami stres kerja ringan dan 1/3 (33,3%) mengalami stres kerja sedang. Sementara dari 8 responden perempuan, setengahnya (50,0%) mengalami stres kerja ringan dan setengahnya (50,0%) mengalami stres kerja sedang.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang berjudul “Gambaran Beban Kerja Implementasi Rekam Medis Elektronik Petugas Di Rsud Nyi Ageng Serang” yaitu saat proses pengambilan data antara peneliti dengan narasumber yaitu dengan membagikan kuesioner kepada petugas menjadi terganggu karena dalam penelitian ini dilakukan pada saat jam kerja yang padat sehingga sulit untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang padat oleh karena itu sulit bagi petugas untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA